MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS KOMPARATIF PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* BERBASIS WEBSITE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN KONSTITUTEN JII DAN IDX ESG *LEADERS* DI BEI

Jarul Mustajirin
Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
jarulmustajirin719@gmail.com

Abstrak

Sustainability reporting sudah menjadi tuntutan global dimana perusahaan publik berlomba- lomba mengungkapkannya demi citra dan nilai perusahaan yang lebih baik. Perusahaan yang termasuk dalam konstituen Jakarta Islamic I ndex (JII) yang patuh terhadap prinsip syariah dan perusahaan yang terindeks dalam IDX ESG *Leaders* dimana unggul dalam penanganan isu lingkungan, sosial dan tata kelola seharusnya menjadi *role model* dalam pelaporan keberlanjutan. Sehingganya penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan IDX ESG *Leaders*. Dalam konteks pasar modal Indonesia, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja manajemen dan persepsi investor. Dengan meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada dampak positif bagi pemangku kepentingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif komparatif, dengan sampel perusahaan yang terdaftar di JII dan IDX ESG *Leaders* yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan. Data yang dikumpulkan meliputi nilai perusahaan yang diukur melalui harga saham, kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan sustainability report yang dianalisis menggunakan metode content analysis. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dan uji Chow untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh antara kedua kelompok indeks. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengaruh signifikan dari *Sustainability reporting* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta rekomendasi bagi perusahaan dan investor mengenai pentingnya pelaporan keberlanjutan digital

Kata kunci: IDX ESG *Leaders*; JII; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan; *Sustainability reporting*

Abstract

Sustainability reporting has become a global demand, with public companies competing to disclose such information to enhance their corporate image and value. Companies included in the Jakarta Islamic Index (JII)—which adhere to Sharia principles—and those listed in the IDX ESG Leaders index—which excel in managing

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

environmental, social, and governance (ESG) issues—should serve as role models for sustainability reporting. Consequently, this study aims to analyze the impact of website-based sustainability reporting and financial performance on the corporate value of JII and IDX ESG Leaders constituents. In the context of the Indonesian capital market, corporate value serves as a crucial indicator reflecting management performance and investor perception. With the growing focus on ESG issues, companies are expected to look beyond mere profitability and consider their positive impact on stakeholders. This study employs a comparative quantitative approach, utilizing a sample of companies listed on the JII and IDX ESG Leaders indices that publish both sustainability reports and financial statements. The data collected includes corporate value (measured by share price), financial performance (measured by Return on Assets/ROA), and sustainability reports (analyzed using content analysis). Data analysis was conducted using multiple linear regression and the Chow test to identify differences in impact between the two index groups. The study expects to identify the significant influence of sustainability reporting and financial performance on corporate value and to provide recommendations to companies and investors regarding the importance of digital sustainability reporting.
***Keywords**: IDX ESG Leaders; JII; Financial Performance; Corporate Value; Sustainability Reporting*

PENDAHULUAN

Berdasarkan jangka waktunya, perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek merupakan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang tersedia, sedangkan tujuan jangka panjangnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ulfa & Effendy, 2025). Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan akan dijual (Arita & Yusmardi, 2025). Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan kepercayaan dan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Secara umum, nilai perusahaan tercermin melalui harga saham di pasar modal, di mana semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin baiknya persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Ermawati & Agustino, 2025). Harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga tinggi (Arita & Yusmardi, 2025). Namun, harga saham pada konstituen JII dan IDX ESG *Leaders* cenderung fluktuatif.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



Gambar 1. Grafik Harga Saham Konstituen JII



Gambar 2. Grafik Harga Saham Konstituen LQ45 ESG *Leaders*

Ketidakstabilan harga saham pada konstituen JII dan IDX ESG Leader dapat berdampak terhadap keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Pada era modern ini, faktor non- keuangan seperti isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) semakin mendapat perhatian dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sejalan dengan tren global, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi stakeholder. Hasil studi menunjukkan pengungkapan tanggungjawab sosial membawa dampak positif pada kinerja keuangan (Tambun & Larasati, 2026). Untuk itu, *Sustainability reporting* menjadi salah satu alat utama perusahaan dalam menyampaikan komitmennya terhadap keberlanjutan. Terlebih lagi, dengan kemajuan teknologi informasi, banyak perusahaan mulai mengalihkan bentuk pelaporan keberlanjutan dari laporan fisik ke pelaporan berbasis website, yang dianggap lebih fleksibel, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan informasi pemangku kepentingan (Haryono, et al., 2025).

Pemerintah juga menjawab tuntutan pemangku kepentingan dengan mengeluarkan peraturan pada pasal 66 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Survey of *Sustainability reporting* (2024), mengatakan bahwa sustainability report telah meningkat secara signifikan di seluruh dunia dan tidak lagi dianggap sebagai praktik tambahan dalam dunia bisnis melainkan telah menjadi bagian integral dari aktivitas sehari-hari perusahaan (Lubis, 2026). Tetapi, tingkat pengungkapan keberlanjutan di Indonesia masih tergolong rendah yaitu

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sebesar 38%. Di sisi lain, kinerja keuangan tetap menjadi faktor fundamental yang dijadikan tolok ukur oleh investor dalam menilai kelayakan investasi dan stabilitas perusahaan (Febrita & Marsono, 2023). Lebih lanjut, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tjahjono, 2025). Namun demikian, banyak temuan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan, terutama ketika perusahaan gagal mengelola isu keberlanjutan, reputasi, atau ekspektasi publik. Peranan website sebagai media dalam pelaporan juga menjadi sorotan di era digital.

Kinerja keuangan yang baik, dapat mendorong pengungkapan informasi keuangan di website (Alqatan, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pengaruh komparatif antara *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang telah terindikasi sebagai pemimpin ESG. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam dua indeks terkemuka di Bursa Efek Indonesia, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX LQ45 ESG *Leaders*. JII terdiri dari perusahaan yang memenuhi prinsip syariah Islam, sedangkan IDX ESG *Leaders* merupakan kelompok perusahaan yang memiliki kinerja ESG terbaik. Kedua indeks ini merepresentasikan perusahaan dengan pendekatan investasi yang berbeda: satu berbasis nilai-nilai etika syariah dan satu lagi berbasis keberlanjutan dan ESG. Oleh karena itu, menarik untuk dianalisis apakah terdapat perbedaan pengaruh *Sustainability reporting* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di antara kedua kelompok tersebut.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Sustainability reporting* berbasis website berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan IDX ESG *Leaders*?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan IDX ESG *Leaders*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan antara konstituen JII dan IDX ESG *Leaders*?

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan dipandang penting karena peningkatannya akan diikuti oleh kenaikan harga saham yang mencerminkan bertambahnya kemakmuran pemegang saham (Febriyana & Adisti, 2026). Selain itu, tingginya nilai perusahaan juga menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap tata kelola, stabilitas, serta potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat dijadikan acuan dalam menilai tingkat kepercayaan pasar serta daya tarik investasi yang dimiliki suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai saham, yaitu dengan membandingkan apakah harga pasar saham lebih rendah dari nilai perusahaan atau justru lebih tinggi dari nilai bukunya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai potensi pergerakan harga saham, sehingga secara tidak langsung PBV juga mencerminkan pengaruh terhadap tingkat harga saham di pasar (Asror & Paramita, 2026). Oleh karena itu, PBV sering dijadikan indikator penting oleh investor untuk menilai apakah suatu saham tergolong *undervalued* atau *overvalued*.

Sustainability reporting

Sustainability reporting merupakan bentuk pelaporan yang mengungkapkan informasi kinerja perusahaan tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga mencakup aspek lingkungan,

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sosial, dan tata kelola, yang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Aisiya, 2025). Penyusunan sustainability report dimaksudkan sebagai media bagi perusahaan untuk memperlihatkan transparansi melalui penyampaian informasi yang relevan kepada publik dan pemangku kepentingan, terutama mengenai komitmen terhadap kinerja di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sustainability report umumnya dianalisis menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yaitu indeks yang dipakai untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap kriteria GRI yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial seperti praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Penilaian SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan skor 0 apabila tidak diungkapkan (Sari & Budiasih, 2025).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki secara efektif (Holly & Lukman, 2021). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat menjadi cerminan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan dan menjadi faktor penting bagi pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal, karena menunjukkan efisiensi, efektivitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fadhilah & Imelda, 2026). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, di mana nilai ROA yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif untuk memperoleh keuntungan (Pilomonu, et al., 2026). Dengan demikian, ROA dapat dijadikan acuan penting bagi manajemen dan investor dalam menilai performa perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian
   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta membandingkan pengaruh tersebut antara dua kelompok perusahaan, yaitu konstituen Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX ESG *Leaders*. Analisis dilakukan menggunakan data sekunder dan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis.
2. Populasi dan Sampel
   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menjadi konstituen indeks JII dan IDX ESG *Leaders*. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria: (a) Perusahaan terdaftar pada konstituen JII atau IDX ESG *Leaders* (b) Perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan secara digital melalui website resmi (c)Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan dapat diakses.
3. Pengumpulan Data
   Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui dokumen dan situs resmi terkait. Data yang akan dikumpulkan terdiri dari beberapa bagian: Bagian I: Data nilai perusahaan (diukur menggunakan PBV) Bagian II: Kinerja keuangan (menggunakan indikator ROA) Bagian III: *Sustainability report* (menggunakan metode content analysis, menggunakan checklist berdasarkan pedoman pengungkapan GRI).
4. Analisis Data
   a) Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untung masing-masing kelompok indeks

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

b) Digunakan uji interaksi (dummy regression) atau uji Chow test untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan pengaruh variabel bebas terhadap nilai perusahaan antara kelompok JII dan IDX ESG *Leaders*.
c) Pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik SPSS.

5. Indikator Capaian
a) Teridentifikasinya pengaruh *Sustainability reporting* berbasis website terhadap nilai perusahaan secara signifikan atau tidak.
b) Terukurnya kontribusi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
c) Terdapat atau tidaknya perbedaan signifikan pengaruh antar kelompok indeks (JII dan IDX ESG *Leaders*) Tersusunnya rekomendasi berbasis data bagi perusahaan dan investor mengenai pentingnya pelaporan keberlanjutan digital dalam menciptakan nilai perusahaan.

HASIL YANG DIHARAPKAN

A. Pengaruh *Sustainability reporting* berbasis website terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan ESG *Leaders*

Sustainability reporting diperkirakan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, baik pada konstituen Jakarta Islamic Index (JII) maupun IDX ESG *Leaders*. Pada perusahaan JII, *Sustainability reporting* yang dipublikasikan melalui website berfungsi sebagai tambahan legitimasi atas kepatuhan syariah dan sebagai bentuk transparansi kepada investor, sehingga meskipun pengaruhnya positif, daya dorong terhadap nilai perusahaan relatif lebih terbatas karena investor JII cenderung lebih menekankan pada aspek fundamental keuangan dan prinsip halal. Sebaliknya, pada IDX ESG *Leaders*, *Sustainability reporting* merupakan faktor strategis yang membentuk reputasi perusahaan, karena indeks ini memang berfokus pada praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Publikasi *Sustainability reporting* yang konsisten dan transparan memperkuat kepercayaan stakeholder, menurunkan risiko reputasi, dan meningkatkan daya tarik bagi investor yang berorientasi pada investasi berkelanjutan, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan diperkirakan lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang tergabung dalam JII.

H1: *Sustainability reporting* berbasis website berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan ESG *Leaders*

B. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan ESG *Leaders*

Profitabilitas sebagai salah satu indikator kinerja keuangan diperkirakan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan baik pada konstituen Jakarta Islamic Index (JII) maupun IDX ESG *Leaders*. Pada JII, profitabilitas dianggap sebagai sinyal utama bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menjaga efisiensi, serta memberikan return yang stabil, sehingga semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sementara itu, pada IDX ESG *Leaders*, profitabilitas juga berperan penting karena mendukung keberlangsungan program keberlanjutan dan memperkuat kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu menjaga kinerja jangka panjang. Namun demikian, kekuatan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diduga lebih dominan pada JII dibandingkan pada IDX ESG *Leaders*, sebab pada indeks berbasis ESG aspek non-keuangan seperti transparansi, tata kelola, dan praktik keberlanjutan juga menjadi faktor utama yang menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan ESG *Leaders*

C. Perbedaan pengaruh *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan antara konstituen JII dan ESG *Leaders*

Perusahaan yang aktif mempublikasikan laporan keberlanjutan melalui website diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan, baik pada perusahaan JII yang mengedepankan prinsip syariah, maupun pada perusahaan ESG *Leaders* yang menonjolkan kinerja ESG secara holistik. Selain itu, kinerja keuangan yang solid, tercermin melalui indikator ROA, diharapkan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan.

H3: *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada konstituen JII dan ESG *Leaders*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis Indeks JII

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara individual variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Terdapat kriteria ketentuan pengujian hipotesis yaitu apabila tingkat signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima, berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis:

Coefficients[a]

Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	GRI	-1.892	2.119	-.164	,893	.380	Tidak berpengaruh
	ROA	.457	.257	.326	1.782	.087	

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan. Menurut pendapat Ghozali (2018) bahwa uji F menunjukkan apakah variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan yang harus dipenuhi dalam uji F yaitu apabila tingkat α (signifikansi) < 0,05 maka model regresi penelitian layak digunakan.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,598	2	4.299	2.315	.119[b]
	Residual	48,290	26	1.857		
	Total	56,888	28			

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

a. Dependent Variable: PBV (Y)
b. Predictors: (Constant), ROA, GRI

Tabel diatas menyajikan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,119 > 0,05 artinya variabel independen yaitu sustainability report (GRI) dan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama tidak berpengaruh nilai perusahaan (PBV). Koefisien Determinasi (R2) Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R2) mendekati angka satu, maka semakin baik model regresi tersebut. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R2) mendekati angka nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389[a]	.151	.086	1.36283

a. Predictors: (Constant), ROA, GRI
b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan data yang disajikan dari tabel di atas, besarnya koefisien determinasi 0,151 atau sebesar 15,1%, artinya variabel independen meliputi sustainability report (GRI) dan kinerja keuangan (ROA) tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 15,1% dan sisanya yaitu 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis Indeks ESG *Leaders*

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara individual variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Terdapat kriteria ketentuan pengujian hipotesis yaitu apabila tingkat signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima, berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis:

Coefficients[a]

	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	GRI	1.402	.891	.278	1.574	.128	Tidak Berpengaruh
	ROA	.435	.230	.333	1.898	.070	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Uji Kelayakan Model (uji F) Uji F dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan. Menurut pendapat Ghozali (2018) bahwa uji F menunjukkan apakah variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan yang harus dipenuhi dalam uji F yaitu apabila tingkat α (signifikansi) < 0,05 maka model regresi penelitian layak digunakan

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.039	2	4.020	3.87	.034[b]
	Residual	27.024	26	1.039		
	Total	35.064	28			

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)
b. Predictors: (Constant), ROA, GRI

Tabel diatas menyajikan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,034< 0,05 artinya variabel independen yaitu sustainability report (GRI) dan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perussahaan (PBV). Koefisien Determinasi (R2) Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R2) mendekati angka satu, maka semakin baik model regresi tersebut. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R2) mendekati angka nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479[a]	.229	.170	1.01951

a. Predictors: (Constant), ROA, GRI
b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan data yang disajikan dari tabel di atas, besarnya koefisien determinasi 0,229 atau sebesar 22,9%, artinya variabel independen meliputi sustainability report (GRI) dan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 22,9% dan sisanya yaitu 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Sustainability Report Berbasis Website Terhadap Nilai Perusahaan Konstituen JII dan ESG *Leaders*

Hasil pengujian hipotesis atau uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sustainability report berbasis website yang diukur dengan GRI terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,380 untuk indeks JII dan 0,128 untuk indeks ESG. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berbasis website tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan ESG *Leaders*. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi keberlanjutan yang dipublikasikan melalui website belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Pada konstituen JII, kondisi ini dapat dijelaskan karena mayoritas investor syariah masih menitikberatkan pada kinerja keuangan dan kepatuhan syariah sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. *Sustainability reporting*, meskipun relevan dengan prinsip Islamic social responsibility, belum dipandang sebagai informasi krusial yang memengaruhi valuasi pasar. Sementara itu, pada konstituen IDX ESG *Leaders*, meskipun *Sustainability reporting* dan kinerja ESG seharusnya menjadi keunggulan kompetitif, hasil yang tidak

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

signifikan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa publikasi melalui website belum memberikan nilai tambah dibandingkan informasi ESG yang sudah terintegrasi dalam penilaian indeks oleh BEI dan pihak ketiga (misalnya ESG rating).

Investor pada kelompok ini mungkin lebih memperhatikan performance outcome dari praktik ESG, seperti efisiensi energi, manajemen risiko lingkungan, atau kepatuhan tata kelola, dibandingkan sekadar laporan yang dipublikasikan secara online. Sampel pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan sustainability report memiliki nilai PBV yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan sustainability report tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang menghasilkan laba. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Hapsari (2023) yang menunjukkan bahwa item yang diungkapkan perusahaan bukan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi reaksi investor dalam pasar modal.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Konstituen JII dan ESG *Leaders*

Hasil pengujian hipotesis atau uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi kinerja keuangan yang diukur denga ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087 untuk indeks JII dan 0,070 untuk indeks ESG. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstituen JII dan ESG *Leaders*.

Dapat disimpulkan bajwa H1 ditolak dan Ho diterima. Tidak adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Pada konstituen JII, hasil ini dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, investor syariah lebih menitikberatkan pada aspek lain seperti stabilitas dividen, prospek pertumbuhan jangka panjang, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sementara itu, pada konstituen IDX ESG *Leaders*, mengindikasikan bahwa investor lebih menilai perusahaan dari keberhasilan menjaga reputasi dan kinerja keberlanjutan (ESG performance) daripada sekadar efisiensi aset. Investor yang berorientasi pada ESG biasanya menaruh perhatian lebih pada aspek tata kelola dan pengelolaan risiko lingkungan.

Selain itu, ketidaksignifikanan ini juga dapat disebabkan oleh perilaku investor di pasar modal Indonesia yang cenderung masih berorientasi jangka pendek. Banyak investor lebih memperhatikan informasi yang bersifat langsung seperti harga saham, tren pasar, dan informasi makro ekonomi, dibandingkan analisis mendalam terhadap rasio keuangan seperti ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Yulistina (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor bisa saja menganggap perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor.

3. Perbedaan pengaruh *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan antara konstituen JII dan IDX ESG *Leaders*

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi pada konstituen JII sebesar 0,119, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berbasis website dan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F pada konstituen ESG *Leaders* menunjukkan hasil berbeda, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

pengungkapan sustainability report berbasis website dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Pada konstituen JII, baik *Sustainability reporting* berbasis website maupun kinerja perusahaan secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Kondisi ini dapat dijelaskan dengan karakteristik pasar modal syariah, di mana investor lebih menekankan pada aspek kepatuhan syariah dan fundamental keuangan tertentu (misalnya stabilitas laba, dividen, dan prospek usaha jangka panjang), dibandingkan dengan indikator keberlanjutan atau rasio keuangan tunggal yang diukur dalam penelitian. *Sustainability reporting* di JII cenderung masih dipandang sebagai pelengkap, bukan faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi.

Berbeda dengan JII, hasil pada IDX ESG *Leaders* memperlihatkan bahwa *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja perusahaan secara bersama- sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini wajar karena perusahaan yang masuk dalam indeks ini memang dipilih berdasarkan tingginya skor ESG dan praktik tata kelola yang baik, sehingga *Sustainability reporting* menjadi bagian penting dalam memperkuat citra keberlanjutan perusahaan. Investor pada indeks ini, termasuk investor institusional dan asing yang peduli pada isu keberlanjutan, menilai kombinasi transparansi ESG dan kinerja keuangan yang baik sebagai faktor utama yang menentukan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability reporting* berbasis website tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstituen JII maupun ESG *Leaders*. Sejalan dengan variabel pengungkapan, kinerja keuangan juga ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun jika diuji secara bersama-sama, perusahaan konstituen JII dan ESG *Leaders* menunjukkan perbedaan. Pengungkapan *Sustainability reporting* berbasis website dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada konstituen ESG *Leaders*, sedangkan *Sustainability reporting* berbasis website maupun kinerja perusahaan secara bersama- sama tidak mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. *Sustainability reporting* pada perusahaan JII cenderung masih dipandang sebagai pelengkap, bukan faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel bebas lain, mengingat variabel *Sustainability reporting* dan kinerja keuangan hanya dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 22,9%. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, solvabilitas, persepsi pengguna laporan keuangan, reaksi pasar dan variabel relevan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisiya, C. A. (2025). Pengaruh sustainability report, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 9*(2), 1032-1052.

Alqatan, A. (2025). Corporate responses to boycott movements: impact on accounting and financial performance in the Middle East. *International Journal of Islamic Middle Eastern Finance Management, 18*(2), 360-380.

Arita, E., & Yusmardi, R. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan, 1*(3), 528-546.

Asror, K., & Paramita, R. S. (2026). Pengaruh Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 519-531.

Ermawati, Y., & Agustino, E. T. N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi, 3*(1), 300-310.

Fadhilah, R. D., & Imelda, E. (2026). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2025. *As-Syirkah: Islamic Economic Financial Journal, 5*(3), 408-421.

Febrita, R., & Marsono, M. (2023). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).* UNDIP-Fakultas Ekonomika dan Bisnis,

Febriyana, T., & Adisti, K. D. (2026). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Wireless Telecommunication* Periode 2022-2024. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 4*(1), 26-33.

Hapsari, M. D. (2023). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi 45, 4*(1), 65-72.

Haryono, A., et al. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 5*(1), 5689-5707.

Lubis, H. Z. (2026). *Sustainability Reporting dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan*: umsu press.

Pilomonu, M. R. S., et al. (2026). Analisis Komparatif Pengaruh Sustainability Reporting Berbasis Website dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Konstituen JII dan IDX ESG Leaders di BEI. *JSAP: Journal Syariah Accounting Public, 9*(1), 1-20.

Prasetyo, I. B. (2024). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Profesional, 5*(1), 142-157.

Sari, I. A. F. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report pada Nilai Perusahaaan dengan Eco-efficiency sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics Business, 9*(1), 534-544.

Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal, 6*(1), 89-99.

Tambun, N., & Larasati, A. Y. (2026). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Tax Planning With Firm Size As A Moderating Variable: Case Study of the Food and Beverage Sub-sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2024. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic Business, 8*(1).

Tjahjono, A. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 5*(1), 87-96.

Ulfa, M., & Effendy, L. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 5*(2), 226-240.